

**PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENGHINDARI  
PERGAULAN BEBAS TERHADAP ANAK USIA REMAJA DI  
SMA NEGERI 3 KOTA TANJUNG BALAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Study  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**RIZKA MAISAROH**

**NPM : 1802060014**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

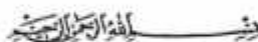


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: [fkip@umu.ac.id](mailto:fkip@umu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 30 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rizka Maisaroh  
NPM : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Sekolah dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma, SS, M.Hum

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Lahmuddin, SH, M.Hum




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizka Maisaroh  
NPM : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RIZKA MAISAROH  
NPM : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 08 Agustus 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
METERA  
TEMPIL  
026AAJX9553J4426  
RIZKA MAISAROH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: [fkip@umssu.ac.id](mailto:fkip@umssu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizka Maisaroh  
NPM : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6-7-2020	Bab I Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah.	df	
15-7-2022	Bab II Kejelasan dan Survei	df	
23-7-2022	Bab III Hasil wawancara	df	
28-7-2022	Bab IV Tabel jumlah siswa, guru, dan kelas.	df	
02-8-2022	Bab IV Cara penulisan, pengantar, spasi		
07-8-2022	Daftar Pustaka	df	
02-8-2022	ACC	df	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Juli 2022  
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

## ABSTRACT

**Rizka Maisaroh, NPM. 1802060014, Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Kota Tanjung Balai, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Pergaulan merupakan suatu bentuk interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitar. Pergaulan seorang anak perlu di kontrol dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam bergaul atau terjerumus kedalam pergaulan bebas, sehingga menimbulkan hal-hal yang melanggar aturan yang berlaku dilingkungan sosial. Pergaulan bebas dikalangan anak remaja saat ini sering terjadi oleh karena itu perlu diperhatikan oleh orang tua khususnya, agar anak tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan baik aturan pemerintah maupun aturan dalam Islam. Seperti menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, selain itu juga seperti menggunakan obat-obatan terlarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam menghindari pergaulan bebas terhadap remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, untuk mengetahui peran orang tua dalam menghindari pergaulan bebas terhadap anak usia remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu dalam menganalisa terkait masalah pergaulan bebas di kalangan remaja. Dengan demikian peran sekolah dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja dilakukan dengan tiga tahapan, pertama preventif, represif dan kuratif, dimana siswa terlebih dahulu diberikan arah dan informasi guna mencegah siswa untuk melakukan permasalahan, lebih lanjut apabila pencegahan tidak berhasil maka remaja, akan diberikan penghukuman yang sifatnya adalah pembinaan melalui hukuman yang mendidik, tidak berbentuk kekerasan kepada siswa. Dengan demikian sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja. Dan peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas dapat dilakukan dengan memberikan perhatian dan kebutuhan yang cukup kepada anak, dapat membantu dan mencegah pergaulan bebas.

**Kata Kunci : Peran Sekolah, Peran Orang Tua, Pergaulan Bebas**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

Alhamdulillahrabbi'l'amin Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal dengan judul **Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Banyak terdapat kekurangan baik dalam segi kemampuan, pengetahuan maupun penggunaan bahasa. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik dan dapat menjadi pedoman bagi penulis kedepannya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti yakni Ayahanda dan Ibunda Bapak

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Bapak **Lahmuddin S.H., M.Hum**, selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta saya Alm Bapak Amiruddin dan Ibu saya Irma Siregar yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta semangat yang luar



biasa dan mendidik, mendukung penelitian Skripsi ini dari segi moral maupun moril dan memberikan kasi sayangnya yang luar biasa kepada penulis.

9. Kepada kedua Abang saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang sangat baik kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. Silmi, Debira, dan Annisa. Saudara yang menjadi motivasi untuk berusaha.

11. Teman dari angkatan 18 yang menemani selama 4 tahun semasa kuliah.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahaan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat dan satu bidang pendidikan.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

Medan, 22 Juni 2022

**RIZKA MAISAROH**

**NPM. 1802060014**

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Peneltian .....	7
E. Fokus Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Peran Sekolah dan Orang Tua .....	9
2. Pengertian Sekolah dan Orang Tua.....	9
3. Peran sekolah .....	10
4. Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Identitas .....	12
a. Peran Ayah.....	12
b. Peran Ibu .....	13
5. Peran Orang Tua Dalam pendidikan Islam .....	15
6. Pengertian Pergaulan Bebas.....	19
7. Ciri Ciri Pergaulan Bebas .....	20
8. Jenis Jenis Pergaulan Bebas .....	26

9. Dampak Pergaulan Bebas .....	28
10. Pengertian Remaja .....	31
11. Karakteristik Remaja .....	33
12. Ciri Ciri Remaja.....	34
13. Jenis Pergaulan Remaja .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Sumber Data Dan Data Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum.....	47
1. Profil Sekolah .....	47
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
3. Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 4.1 Jumlah Kelas .....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Pelajar.....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Guru.....</b>	<b>14</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar Riwayat Hidup

From K-1

From K-2

From K-3

Pengesahan Proposal

Berita Acara Bimbingan Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Keterangan Bebas Pustaka

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Pengesahan Skripsi

Surat Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran

Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergaulan bebas bukanlah suatu masalah yang baru muncul atau pun baru terdengar kepermukaan, bahkan pergaulan bebas ini sudah ada bertahun-tahun bahkan sudah menjadi salah satu permasalahan yang cukup aktual dan hampir disemua Negara, termasuk Negara Indonesia, seperti terdapat beberapa kasus di Indonesia yang diakibatkan karena pergaulan bebas seperti, Anak remaja sekarang ini cenderung menginginkan praktis dan instan. Ketika mereka terjerumus kedalam pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah disitulah remaja mengambil jalan pintas yakni aborsi.

Pergaulan Bebas dibagi menjadi dua kata yaitu Pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan bebas adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma agama dan norma kesusilaan jadi pergaulan bebas ialah salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat, dan terlepas dari perasaan malu. (Fendri, Mobonggi and Kaawoan, 2020).

Dalam pergaulan bebas ini perhatian orang tua adalah kunci utama bagi remaja, sehingga remaja tidak merasa bebas untuk selalu keluar rumah khususnya di malam hari yang tentunya akan memberikan pengaruh yang buruk dari teman temannya.

Dan sebagaimana yang sudah kita ketahui pergaulan bebas ini akan melakukan segala cara agar keinginan mereka dan hasrat mereka bisa terwujud, baik itu dengan cara halus maupun dengan cara kasar, dan orang seperti inilah mampu melakukan kejahatan dan juga kriminal apabila keinginannya tidak bisa terpenuhi.

Dewasa ini, kejadian pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja banyak berasal dari pemanfaatan seksual pada media yang ada disekeliling kita. Pemanfaatan seksual dalam video klip, majalah, televisi, dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembaranga diusia muda.

Dengan memilih tampilan atau tayangan seks dimedia, para remaja itu beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa, dan dimana saja. Bahkan tidak sedikit para remaja yang terjerumus pergaulan bebas lain misalnya narkoba, rokok, minuman minuman keras dan free seks.

Dalam waktu yang cukup singkat ini, masalah pergaulan bebas semakin memperlihatkan peningkatannya yang sangat amat membuat prihatin dan kasihan. Karena remaja saat ini merasa diri mereka sedang difase puber yang tidak bisa mengontrol pertemanan yang sehat, terlalu mengikuti semua kemauan teman sejawatnya dan karena orang yang mereka sayangi sehingga terlaksanalah pergaulan bebas (Roles et al., 2017). Gagalnya mengatasi suatu hubungan yang menyebabkan remaja dalam berbagai masalah sosial, dari masalah perzinahan, terjadinya hamil diluar nikah, pengguguran bayi ( aborsi ) dan sebagainya.

Namun lain halnya dengan keadaan saat ini dimana berpacaran sudah dianggap menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan kepada orang-orang, misalnya, berpacaran, bergandengan, berpelukan, dan juga berdua-duan di depan orang banyak dan sebagainya. Oleh karena itu percintaan yang tidak terarah membuat kebanyakan remaja mengalami kegagalan dalam berpendidikan dengan beralasan karena gengsi dan juga ingin terbilang gaul demi mencapai kesenangan sesaat, bahkan mereka sanggup merelakan harga diri mereka demi kata cinta dan kasih sayang, maka kata pengorbanan itu menjadi hal yang paling terdepan bagi mereka.

Faktor umum yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, dan teknologi. Dimana remaja cenderung ingin mengetahui segala sesuatu yang baru atau ingin mencobanya apalagi kita hidup di era yang serba modern ini. Karena teknologi yang semakin canggih dan itu juga menjadi salah satu kebutuhan mereka seperti *VCD*, *Handphone* dan media lainnya yang dapat mempermudah mereka dalam mengakses segala sesuatu yang tidak senonoh di dalamnya atau disebut dengan pemanfaatan negatif dari perkembangan teknologi.

Keluarga yang pada dasarnya mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk perkembangan, kepribadian dan juga sebagai pengontrol bagi anak remaja untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial mereka serta tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis dengan masuknya era modernisasi.



Serta kurangnya respon orang tua mengenai pentingnya aturan aturan bagi remaja mengakibatkan remaja merasa bebas untuk menerima segala informasi yang mereka dapat dari luar, baik hal tersebut mengarah kepergaulan bebas seperti melakukan seks bebas, tawuran, mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, dan memakai obat-obatan terlarang.

Dengan adanya pendukung seperti internet, handphone, tayangan tayangan yang menjuru pada seks bebas dan juga banyaknya video video pornografi yang beredar secara luas maka semakin percaya bahwa remaja akan melakukan hal tersebut.

Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat. Maka pengendalian hawa nafsu sebagai jihad terbesar sepanjang hidup dengan kepatuhan dan keimanan pada ajaran Agama.

Bagi yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu sebaiknya melaksanakan pernikahan dengan dasar kesiapan dari kedua pasangan secara kepribadian, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik serta sikap mengedepankan rasa tanggung jawab. Dan tak lupa syarat pernikahan ini haruslah berdasar perasaan saling sayang dan saling menghargai.

Dengan demikian perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh remaja sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, dapat merugikan khususnya kepada remaja wanita, yang diperlakukan dengan tidak pantas dan moralnya juga menjadi

kurang, selain itu juga membuat masa depan dan mentalnya menjadi menurun secara drastis.

Oleh karena itu dari masalah diatas, saya sebagai penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul “ **PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS TERHADAP ANAK USIA REMAJA DI SEKOLAH SMA NEGERI 3 KOTA TANJUNG BALAI** ”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang diatas adalah : Akibat pesatnya perkembangan segala teknologi dalam situasi saat ini, dan juga kurangnya perhatian serta pengawasan orang tua terhadap remaja yang pada umumnya selalu mengalami perubahan baik fisik maupun mental untuk mendapat pengaruh yang buruk dari pesatnya arus teknologi. Dan juga remaja cenderung mudah terpengaruh baik itu dari dalam rumah maupun diluar rumah. Beberapa masalah yang terkait dalam remaja seperti rendahnya pengetahuan serta pemahaman tentang seks, dan juga rendahnya keimanan yang dimiliki oleh remaja yang terjerat dalam seks. Dalam mencegah pengaruh buruk tersebut terhadapremaja, bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam menghindari perilaku remaja tersebut, agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yakni :

1. Bagaimana peran sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai nilai Agama Islam untuk menghindari pergaulan bebas pada remaja?
2. Bagaimana peran sekolah dalam menghindari pergaulan bebas remaja ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam menghindari pergaulan bebas pada remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana orang tua dan sekolah dalam menanamkan nilai nilai Agama Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam menghindari pergaulan bebas pada remaja.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menghindari pergaulan bebas pada remaja.

## **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada seks bebas terhadap remaja.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari peneliti adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan didalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi peneliti sejenis ini dimasa yang akan datang nanti.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Manfaat Praktis yang diharapkan yaitu bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang akan diperoleh dapat memperluas wawasan serta sekaligus memperoleh pengetahuan bagi penulis terkait dengan bagaimana meminimalisir pergaulan bebas pada remaja.

#### **b. Bagi Guru dan Sekolah**

Dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) sehingga dapat menambah inovasi baru untuk guru dan sekolah khususnya pembina dalam menumbuhkan, membentuk dan menghindari maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teroris**

##### **1. Peran Sekolah dan Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran Sekolah dan Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1051) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Dan menurut Soekamto (2007:211) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan juga kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena, yang satu tergantung pada yang lain begitupun sebaliknya.(Sulastri and Ahmad Tarmizi, 2017).

###### **b. Sekolah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).

Menurut pandangan Abullah kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu skhhole, scola, scolae atau skhola yang berarti waktu luang atau waktu

senggang. Sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja.

Pendidikan merupakan pembelajaran yang didapatkan didalam maupun diluar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

### **c. Peran Sekolah**

- a) Kedudukan sekolah berfungsi untuk meningkatkan martabat sekaligus sebagai agen pembelajaran, yaitu berfungsi melaksanakan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Samarinda, Malik and Samarinda, 2018)
- b) Strategi sekolah sangatlah penting untuk membimbing serta menjauhkan peserta didik dari hal-hal yang dapat merusak moral dan mental peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

- c) Proses pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan anak remaja ataupun lembaga untuk mengembangkan dan memfasilitasi berbagai potensi manusia. Sementara, pengasuhan merupakan aktivitas yang dilakukan orangtua, pendidik, dan lingkungan terdekat anak remaja dalam dimensi penerimaan dan kontrol terhadap anak remaja tersebut. Dalam keterkaitan dengan hubungan orangtua atau pendidik dan anak remaja, penerimaan menggambarkan bagaimana orangtua dan pendidik menghargai, menanggapi (responsif) dan menghukum bila anak remaja berperilaku salah, serta menunjukkan afek positif, sedangkan kontrol merujuk pada gambaran bagaimana orangtua dan pendidik membatasi perilaku, menuntut, membimbing, serta melindungi anak remaja.

Pergaulan bebas dikalangan remaja sudah bukan hal yang asing di kalangan masyarakat kita saat ini, gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini, kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja usia sekolah dewasa ini sangat jauh dari yang diharapkan, perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. (Samarinda, Malik and Samarinda, 2018) Dalam Al-Qur'an disebutkan.

“وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.(QS. AlIsraa' : 32)”

#### **d. Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti orang tua adalah ayah ibu kandung. Arti lainnya dari orang tua adalah (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya).

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. (Sulastri and Ahmad Tarmizi, 2017)

Melihat definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan agama. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

#### **a. Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Identitas**

##### **1. Peran ayah**

Budaya patrilineal menempatkan kedudukan seorang ayah memiliki peran istimewa didalam keluarga, yakni sebagai pusat keluarga. Posisi sebagai pusat keluarga menempatkan seorang ayah demikian strategis ditengah-tengah keluarga.

Seorang ayah merupakan panutan dalam segala hal bagi anak-anaknya. Melalui perilakunya, anak-anaknya belajar tentang falsafah hidup. Jika ia mudah cemas, anak anaknya pun akan memiliki ketahanan mental yang rapuh. (Aceh, 2019)



Sebaliknya, jika ia memiliki ketahanan mental yang prima, ia sebenarnya telah mendidik anak-anaknya untuk tegar dalam menghadapi situasi yang paling sulit sekalipun. Kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki seorang ayah, secara otomatis ia akan mempunyai pengaruh yang demikian besar terhadap pembentukan identitas anak remajanya.

Banyak hal positif yang diajarkan seorang ayah menjadi identitas anak remajanya, namun tidak sedikit unsur negatif yang juga ikut menjadi bagian dari identitas mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, penonjolan identitas akan sangat tergantung kepada bagaimana anak remaja mengolahnya didalam hidup mereka. (Aceh, 2019)

Dua unsur identitas yang diajarkan seorang ayah terhadap anak remajanya,

**a) Identitas positif,**

Seperti, keberanian, bertanggung jawab, ketegasan sikap kesatria, rasionalisme, analisis dan kritis.

**b) Identitas negatif**

Seperti, sifat egois, terburu buru, kurang menghargai perasaan, tidak teliti, selalu melanggar aturan, cenderung ceroboh, merasa paling bendar, dan juga gengsi.

**2. Peran ibu**

Kodrat wanita selalu dengan kelemah lembut, cinta, dan kasih sayang. Itulah citra perempuan yang membuatnya menjadi tempat bagi anak-anaknya untuk mendapatkan kehangatan cinta dan kasih sayang. Intinya, seorang ibu berperan sebagai pengasuh yang memberikan rasa nyaman bagi anak remajanya.

Pada wajah ibu selalu terpancar kesejukan yang memberikan kedamaian yang membuat setiap remaja menemukan dermaga tempat untuk melabuhkan hati yang sedang gundah gulana. Seorang ibu juga menanamkan identitas kepada anak-anak remajanya. Identitas tersebut Identitas positif dan negatif: (Aceh, 2019)

a) **Identitas positif**

Seperti, ketekunan, kesabaran, kelemahan, kelembutan, ketelitian, perasaan, kepekaan, dan kesetiaan.

b) **Identitas negatif**

Seperti, perasaan yang berlebihan, kepanikan, kecemasan, ketakutan, keragu-raguan, dan atau kebingungan. Selain kedua orang tua, masih ada individu lain yang turut berperan dalam pembentukan identitas remaja didalam keluarga, yakni family seperti kakek, nenek, paman, bibi, tante, kakak dan adik. Masing-masing individu ini memiliki tata nilai sendiri didalam dirinya yang setiap saat dapat menular tata nilai orang lain atau sebaliknya.

Orang tua memiliki beberapa peran dalam mencegah pergaulan bebas terhadap anak remaja sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

- a. **Sebagai Pendidik** dapat dijelaskan bahwa orang tua sudah bisa mendidik anak-anaknya (remaja) sejak dini dengan memperhatikan perubahan fisik maupun psikisnya dan membimbing atau mengajarkan tentang nilai-nilai agama, sopan santun serta norma yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.

- b. Sebagai Pendorong** bahwa orang tua sudah bisa menjalankan perannya sebagai pendorong dengan mendorong atau memotivasi anaknya untuk menanamkan keberanian, berperilaku baik, menjaga sopan santun dan memiliki rasa percaya diri untuk menjalani kehidupan dimasyarakat.
- c. Sebagai Panutan** bahwa sebagian orang tua belum bisa menjalankan perannya sebagai panutan bagi anak-anaknya dikarenakan orang tua masih belum bisa menjalankan beribadah bersama-sama dirumah, menjadi teladan dan panutan yang baik untuk anak-anaknya dirumah.
- d. Sebagai Pengawas** orang tua belum bisa menjalankan perannya sebagai pengawas dengan cara orang tua dikarenakan orang tua belum bisa mengawasi pergaulan anak-anaknya dengan memantau aktivitas diluar rumah kepada teman-temannya dan lingkungan sekitar.
- e. Sebagai Teman** bahwa orang tua sudah dianggap sebagai teman sekaligus sahabat oleh anaknya sendiri, orang tua dan anak dapat menciptakan dialog yang hangat dan akrab dengan berbincang-bincang serta saling menceritakan masalah yang sedang terjadi, serta anak sudah bisa bercerita secara terbuka mengenai masalah yang dihadapinya, dan orang tua juga '(melakukan komunikasi kepada anak dari percakapan kecil atau sederhana menjadi percakapan yang serius, bicara selayaknya orang tua dan anak tidak ada batasan.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam**

Keluarga (orang tua) menurut para ahli merupakan pendidikan pertama dan pendidikannya adalah orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak

diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua.

Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa punya beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka (Syahid and Kamaruddin, 2020)

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak. Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Ibnu Qoyyim dalam buku karangan Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak orangtua dan pendidikan (murabbi), apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya.

Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (Qudwah) yang bisa dijadikan panutan baginya. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggung jawabkannya nanti diakhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka. Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orangtua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami.(Syahid and Kamaruddin, 2020)

Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis Nabi, Pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut :

- a) Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an.
- b) Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.
- c) Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah SWT yang tampak disekelilingnya
- d) Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya. Dalam rangka ini orang tua (Ayah atau ibu) menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat, baik dirumah maupun dimesjid.
- e) Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi orang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari.
- f) Mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW diatas cinta kepada yang lain.
- g) Mengajarkan kepada anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki,

membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.

- h) Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri, meskipun sekedarnya saja. Ini penting dilakukan untuk mewujudkan sifat dermawan sejak dini pada diri anak.
- i) Membacakan kisah-kisah para Nabi Allah dan kisah-kisah lain dalam AlQur'an kepada anak agar anak dapat mengambil 'ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah tersebut.
- j) Orang tua harus konsisten dalam menampakkan sikap dan perilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkarakter secara benar.
- k) Orang tua Menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga, baik yang muda terhadap yang dewasa maupun yang dewasaterhadap yang muda, sehingga anak merasa bangga dan tentram terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.
- l) Menciptakan kondisi yang dapat melatih anak agar kecakapannya tumbuh dan berkembang- baik kecakapan berpikir, emosi, maupun spritual.
- m) Mengajak anak untuk terlibat secara langsung dalam berdiskusi dan berdialog dalam suasana demokratis dalam urusan-urusan penting dikeluarga yang memang menjadi bagian dari dunia anak.
- n) Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasinya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surah-surah pendek) dan hadits-hadits Nabi yang populer. Selain itu, mengajaknya kemesjid dan berziarah

ketempat tempat yang bisa menumbuhkan iman, seperti alam terbuka, monument monumen Islam, makam, dan lembaga-lembaga pendidikan yang bagus.

- o) Membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam, terutama dalam interaksi anak sehari-hari bersama teman temannya, baik di rumah, disekolah, maupun ditengah-tengah masyarakat.
- p) Membantu anak untuk mengamalkan Al-Qur'an

## **b. Pergaulan Bebas**

### **1. Pengertian Pergaulan Bebas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan dan juga dalam bermasyarakat. Sedangkan bebas yakni lepas atau tidak terikat. Dan dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas berarti jalinan pertemanan dalam kehidupan dan juga bermasyarakat yang bersifat lepas.

Menurut (Fendri, Mobonggi and Kaawoan, 2020) Pergaulan bebas adalah suatu perbuatan yang menyimpang, yang mana maknanya menjadi dua kata yaitu Pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan bebas adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma Agama dan norma kesusilaan.

Maka pergaulan bebas ialah salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat, dan terlepas dari perasaan malu.

Akibat persepsi dan pemaknaan yang keliru tentang cinta, tidak jarang kita terlibat dalam pergaulan yang terlalu bebas. Adapun boleh dilakukan, asal dengan dasar suka sama suka. Tidak ada lagi pertimbangan tentang sebab dan juga akibat. Tidak ada lagi pertimbangan yang berdasarakan dengan hati nurani dan juga akal sehat dengan dalih kasih sayang apapun akan dilakukan.

Biasanya kita baru merasa sadar ketika efek atau akibat dari pergaulan bebas tersebut membawa dampak yang negatif semisal hamil diluar nikah, perasaan minder akibat kita merasa tidak seperti remaja remaja yang lainnya “bersih”

## **2. Ciri Ciri dan contoh dari Pergaulan Bebas**

Penghamburan harta hanya untuk memenuhi kebutuhan seks bebasnya. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan juga keji. Rasa ingin tahu yang cukup besar Rasa ingin mencoba dan juga merasakan. Terjadi perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dari tanggung jawab yang dihadapi. Mudah mengalami kegelisahan, tidak merasa sabar, emosional, selalu ingin melawan, malas, perubahan dalam keinginan, dan juga selalu ingin menunjukkan eksistensi kebanggan terhadap dirinya dan juga selalu ingin mencoba dengan banyak hal.

Serta ada beberapa contoh dari pergaulan bebas seperti : Merokok, Mengonsumsi minuman beralkohol,, Tawuran/balap liar, Mengonsumsi obat-obatan terlarang serta melakukan, Seks bebas.

Umumnya generasi muda tidak menyadari bahwa pacaran yang dijalannya adalah sebuah jalan yang menghantarkannya pada aib, kerusakan moral dan harga diri yang tergadaikan, dengan setia mempersembahkan



kehidupannya pada nafsu serakah yang menjadikannya sebagai sosok binatang yang bertubuh manusia.

Kenyataan ini menjadikan manusia yang berperilaku demikian diatas berada dalam kondisi psikis yang labil, tidak merasakan nikmat kepuasan batin yang sempurna, serta kekosong jiwa dari cahaya Ilahi. Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat. Maka pengendalian hawa nafsu sebagai jihad terbesar sepanjang hidup dengan kepatuhan dan keimanan pada ajaran Agama Islam.

Bagi yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu sebaiknya melaksanakan pernikahan dengan dasar kesiapan dari kedua pasangan secara kepribadian, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik serta sikap mengedepankan rasa tanggung jawab. Dan tak lupa syarat pernikahan ini haruslah berdasar perasaan saling cinta dan saling menghargai.

Penyebab tiap remaja mungkin berbeda beda, tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV dan berakhir dengan kematian.

Dan, ini penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja :

**a) Sikap mental yang tidak sehat**

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman mereka yang lemah.

Dimana ketidak stabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolokolok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan hal hal yang tidak baik.

**b) Pelampiasan rasa kecewa**

Ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal hal negatif disekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

**c) Kegagalan remaja menyerap norma norma Agama Islam**

Hal ini disebabkan karena norma norma Agama yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi. Ini semua bisa terjadi karena adanya faktor faktor pergaulan bebas remaja :

1. Kurangnya kasih sayang orangtua
2. Kurangnya dari pengawasan orangtua
3. Pergaulan teman yang tidak sebaya
4. Peran perkembangan iptek yang berdampak negatif
5. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
6. Dasar dasar Agama yang kurang

Menurut (Nadirah, 2017)ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas yang mengarah keperilaku yang menyimpang, yakni faktor internal dan eksternal

#### **A. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi manusia dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak seseorang.

Sejak dahulu diketahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawanya sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar, yang diterima dan dipelajari oleh individu dari keadaan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu ada dua hal yang secara internal ditemukan dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja, diantaranya:

## **1. Aspek Perkembangan Alat Seksual (Biologis)**

Perkembangan alat seksual (biologis) merupakan salah satu bentuk ciri-ciri perubahan pada remaja yang nampak dari luar, sehingga secara langsung perubahan yang terjadi dapat dilihat oleh orang lain.

Dengan adanya perubahan alat seksual yang terjadi pada remaja perempuan mengakibatkan adanya pemikiran negatif bagi sebagian remaja laki-laki. Perubahan yang terjadi pada alat seksual remaja perempuan merupakan sebagai sarana untuk melakukan hubungan seks, sehingga penilaian mereka kepada remaja perempuan hanya sebatas alat pemuas nafsu birahinya.

## **2. Aspek Motivasi**

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak remaja mulai dihadapkan pada realita kehidupan. Pada saat inilah jiwa seorang remaja mengalami peralihan dari jiwa kekanak-kanak keremajaan serta kearah-pendewasaan. Dalam masa peralihan ini tentunya anak remaja banyak mengalami peristiwa baru yang selama ini belum pernah dialami pada masa sebelumnya.

Peralihan keadaan inilah yang dapat memicu timbulnya dorongan untuk mencoba hal-hal baru yang selama ini belum pernah mereka coba, tentunya tanpa pemikiran yang matang tentang akibat-akibat yang bisa ditimbulkan karena keterbatasan pemikiran pada usia dewasa.

## **B. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong remaja untuk melakukan seks bebas. Diantaranya :

### **1. Aspek Keluarga**

Dalam keluarga jelas dibutuhkan adanya komunikasi terutama orang tua dengan anak remajanya, karena hal tersebut dapat memberikan kehangatan dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak remaja. Dengan adanya komunikasi, orang tua dapat memahami kemauan dan harapan anak remaja, demikian pula sebaliknya.

Sehingga akan tercipta adanya saling pengertian dan akan sangat membantu didalam memecahkan atau mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi anak remaja. (Nadirah, 2017) . Berbeda halnya ketika seorang anak remaja berada pada keluarga yang kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan anak remaja. Hal ini dapat mengakibatkan anak remaja akan merasa kesepian didalam keluarga. (Nadirah, 2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat luar biasa besarnya dalam pembentukan watak dan kepribadian anak remaja.

### **2. Aspek Pergaulan**

Bagi remaja seorang teman merupakan suatu kebutuhan, sehingga terkadang teman dianggap sebagai “orang tua kedua” bagi remaja. Dorongan untuk memiliki teman dan membentuk suatu kelompok juga

dapat dipandang sebagai usaha agar tidak tergantung dengan orang yang lebih dewasa atau sebagai tindakan nyata dalam interaksi sosial.

Maka didalam lingkungan pergaulan remaja selalu kita temukan adanya kelompok teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang kearah positif dan juga negatif.

Aspek positifnya adalah tersedianya saluran aspirasi, kreasi, pematangan kemampuan, potensi dan kebutuhan lain sebagai output pendidikan orang tua dan potensinya.

Akan tetapi jika yang dimasukinya adalah lingkungan yang buruk maka akan mendorong mereka kepada hal negatif. Pergaulan dengan teman sebaya yang didalamnya terdapat keakraban dan adanya intensitas pertemuan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap individu lain didalam kelompok tersebut.

### **3. Aspek Media Massa**

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa bisa beraneka ragam, misalnya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma norma sosial atau nilai nilai budaya yang ada. Pengaruh media massa baik televisi, majalah, handphone dan internet sering kali disalah gunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari hari, misalnya remaja yang sering melihat tontonan kebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungannya.

Sudah sepantasnya generasi muda menghindari budaya berpacaran yang mana pacaran merupakan budaya asing yang belepotan syahwat dan birahi. Bahkan ketika cinta itu tumbuh semakin dewasa, syahwat

dan birahi tidak lagi menjadi tujuan yang memiliki arti. Dalam bentuk yang dewasa itu, cinta lebih identik dengan wujud kepasrahan, dan juga keikhlasan.

### **C. Jenis Jenis Pergaulan Bebas**

Remaja saat ini telah banyak menjadi korban dari pergaulan bebas yang tidak dapat dipungkiri. Adapun jenis-jenis pergaulan bebas, diantaranya:

#### **1. Seks bebas**

Dunia remaja saat ini tidak lepas dari yang namanya percintaan, dari percintaan timbul yang namanya pacaran. Banyak remaja yang masih berstatus siswa bahkan yang tidak sekolah pun berpacaran hanya untuk bersenang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus yang dilakukan oleh remaja yang terjadi karena faktor pergaulan yang tidak baik atau pergaulan bebas. (Aceh, 2019)

Seks bebas termasuk dalam penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyimpangan seksual dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Perzinahan merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dengan wanita diluar pernikahan, baik mereka yang sudah pernah melakukan pernikahan yang sah maupun yang belum.
- b) Menyukai sesame jenis. Menyukai sesame jenis dalam penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua. Pertama, *lesbian* (hubungan seksual yang dilakukan sesame wanita). Kedua, *homoseks* (hubungan seksual

yang dilakukan sesama pria).

Seks bebas pada dasarnya adalah zina, dan merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh setiap Agama. Zina dalam Agama Islam dianggap sebagai perbuatan yang keji, karena dapat menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar. Perbuatan tersebut juga berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah Swt. (Aceh, 2019)

## **2. Penggunaan Narkoba (obat-obat terlarang)**

Istilah narkoba bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat, mereka sering mendapatkan istilah tersebut melalui beberapa media, baik media cetak maupun media elektronik yang memberitakan tentang penggunaan narkoba, dan bagaimana korban dari berbagai kalangan dan usia yang berjatuh akibat penyalahgunaannya.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif. Sedangkan istilah napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkoba adalah segala zat yang apabila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikis. Zat tersebut sangat sering disalah gunakan oleh banyak orang, sehingga menimbulkan ketagihan (*addiction*) yang pada gilirannya sampai pada ketergantungan (*dependence*) (Aceh, 2019)

## **3. Tawuran/perkelahian**

Kejahatan atau kenalan remaja memang tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Sebab setiap priode sifatnya khas dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, seperti para remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian atau



tawuran.

Mereka beramai-ramai antar geng dan antar sekolah yang secara tidak sadar telah melakukan tindak kriminal dan anti sosial Kekerasan dalam hal perkelahian atau tawuran sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh sebagian remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata, seorang pelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis dan rimbanis. Tentu saja perilaku yang mencerminkan perbuatan buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri, tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung.

Perkelahian atau tawuran tentunya diawali dengan suatu konflik antara seorang individu dengan individu yang lain atau kelompok. Tawuran menjadi masalah yang serius, sebab pelaku tawuran cenderung mengabaikan norma-norma yang ada dimasyarakat.

#### **D. Dampak dari pergaulan bebas**

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas dikalangan remaja yaitu kahamilan, aborsi putus sekolah, penyakit menular seksual, menurunnya prestasi disekolah, serta dapat mencorengkan nama baik orang tua, guru, dan nama baiksekolahnya.

##### **1. Seks Bebas**

Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh lingkungan luar dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempat bergaulnya. Padahal seks bebas bukanlah segalanya, dimana mereka hanya mendapat kenikmatan semata, dibalik kenikmatan sesaat itu mereka tidak memikirkan akibat yang harus mereka tanggung seumur hidup. Hal ini jelas sangat berbahaya

bagi remaja yang terjerumus didalam seks bebas khususnya perempuan. Menurut (Astriana, 2016)

## **2 Menurunnya Prestasi Sekolah**

Banyak remaja yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena percintaan yang membuat mereka kurang fokus dalam belajar, maka waktu untuk belajar tersebut menjadi berkurang dan juga sia sia, karena mereka lebih banyak terfokus kepada masalah percintaan mereka sehingga pendidikan menjadi terabaikan. Karena pada usia 15 tahun keatas pelajar sudah mulai meraba raba terkait dengan keingintahuannya yang tinggi. Tidak sedikit pelajar yang terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orangtua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, nongkrong, jalan jalan dengan teman temannya yang membuat banyak pelajar mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.(Aisyah, 2013)

## **3 Putus Sekolah**

Akibat pergaulan yang diluar batas seperti seks bebas, narkoba, minum minuman keras. Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ketinggian SMP dan SMA semua ini terjadi karena pergaulan bebas.

Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi adalah terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan

karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. (Fendri, Mobonggi and Kaawoan, 2020)

Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukannya tidak sepatutnya untuk mereka.

#### **4 Merenggangnya Hubungan Keluarga**

Pergaulan bebas dapat merenggangkan hubungan keluarga karena, beberapa penyebab seperti, emosi yang meledak dan bahkan rasa hormat kepada orangtua akan hilang. Jika seseorang suka bergaul dengan bebas, kemudian orangtua memberikan perhatian serta nasehat agar tidak bergaul secara bebas, maka disitulah timbul rasa emosi dalam diri mereka dan akhirnya hubungan keluarga semakin renggang. (Aceh, 2019)

#### **5 Hamil diluar Nikah**

Hal ini juga terjadi, dimana masalah hamil diluar nikah selalu ada di setiap desa sehingga ini sudah dianggap biasa karena banyak sekali terjadi hamil diluar pernikahan. Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil diluar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi ketempat tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil diluar nikah ini sudah tidak menjadi masalah yang baru bagi setiap desa sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi jika mendengar terjadi kasus hamil diluar nikah. Namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jika hal tersebut terjadi kepada

putri mereka karena hal seperti itu bukan lah hal yang tidak mungkin untuk tidak terjadi.

## **6. Hilangnya Harga Diri**

Hilangnya kehormatan dan jatuhnya martabat baik dihadapan Tuhan maupun sesama manusia serta merusak masa depannya, dan meninggalkan memori buruk yang berkepanjangan bukan saja kepada pelakunya bahkan, seluruh keluarganya. Kehormatan sangat penting bagi setiap manusia khususnya perempuan. Jika kehormatan tersebut sudah hilang, maka akan sangat jelas terlihat akan perbedaannya dengan perempuan yang masih menjaga kehormatannya.

## **7. Aborsi dan Bunuh Diri**

Terjadinya hamil diluar nikah akibat seks bebas akan menutupi jalan pikiran pelaku, guna untuk menutupi keburukan ataupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut agar tidak merusak nama baik dirinya serta keluarganya. Maka hal itu dapat berujung dengan pembunuhan janin melalui aborsi bahkan bisa melakukan bunuh diri.

## **E. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari bahasa latin, *Adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan yang disebut dengan masa puber dalam rantai kehidupan (Fauzi, Indriyani and ., 2020). Masa remaja adalah suatu masa transisi yang dari masa kanak kanak kemasadewasa.

Masa remaja merupakan masa yang cukup banyak menarik perhatian masyarakat, yakni mempunyai sifat-sifat yang khas dan juga untuk menentukan kehidupan individu dalam bermasyarakat. Remaja merupakan anak yang mulai beranjak kedewasa tetapi, belum bisa dikatakan dewasa.

Maka dari itu remaja masih mengalami perubahan tingkah laku seperti ingin mencoba dengan hal-hal yang baru, dan juga sesuai dengan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. Setiap perubahan itu akan berdampak positif atau juga bisa berdampak negatif, dan itu semua tergantung kepada remaja itu sendiri. Pada masa remaja juga akan mengalami goncangan-goncangan batin mereka, sebab masa ini mereka sudah tidak ingin memakai pedoman hidup yang kekanak-kanakan lagi.

Akan tetapi juga belum mempunyai pedoman hidup yang kokoh bagi dirinya sendiri maka dari itu remaja semakin merasa tidak tenang, karena banyaknya kontradiksi ataupun pertentangan di dalam dirinya, mengkritik karena merasa dirinya mampu, tetapi mereka juga masih mencari pertolongan karena mereka belum dapat untuk mewujudkan kemaunya sendiri. (Prihartini, Nuryoto and Aviadin, 2012)

Remaja awal yang sedang renggang hubungannya dengan orang tua semakin merasa tidak mendapat perhatian dalam menghadapi masalah yang dihadapi terutama seputar adanya perkembangan fisik dan psikis. Remaja awal pun menjadi enggan dan malas untuk bertanya. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja awal menjadi terhambat dan cenderung menjadi tidak

efektif. Remaja awal lebih memilih untuk mempertanyakan dan mendiskusikan hal hal baru yang terjadi dalam diri mereka dengan teman sebayanya.

Padahal, teman sebaya cenderung tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk saling berbagi, terutama informasi mengenai seksualitas. Hal tersebut menjadi sangat miris karena pada umumnya pengetahuan remaja tentang masalah seksual masih sangat terbatas, sehingga sering disalah gunakan oleh unsur unsur yang tidak bertanggung jawab (Prihartini, Nuryoto and Aviatin, 2012)

## **2 Karakteristik Remaja**

Perubahan setiap individu, juga meningkat dari hal yang terkecil maupun yang besar pada usia yang dilalui serta sejalan dengan perkembangan karakteristiknya. dari awal sampai selesai, proses perubahan itu bisa disebut dengan proses perkembangan. Proses perkembangan anak juga berbeda beda, dan itu juga tergantung kepada motivasi dan dukungan yang ia dapatkan.

Masa remaja adalah masa mencari jati diri mereka, baik itu dari mengenal dan mengarahkan dirinya dengan lingkungan sosialnya, mencari sikap hidup yang lama dan juga mencoba coba hal yang baru agar dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa untuk kedepannya (Haidar and Apsari, 2020)

Ada beberapa masa pada remaja seperti :

### **a. Awal remaja ( 13-15 tahun )**

Masa ini adalah termasuk masa yang tercepat dalam pertumbuhan yang sering membawa sedikit kejanggalan, dan kurangnya kordinasi antara bandan dan pikiran. Biasanya masa awal remaja ini berlangsung dengan cepat dan hanya

dalam waktu yang cukup singkat. Sebagai mana kita tahu masa ini remaja mulai terlihat untuk mencari jati dirinya, dan juga ada keinginan untuk berkencan ataupun ketertarikan kepada lawan jenisnya, maka dari itu akan timbullah perasaan cinta yang cukup mendalam bagi mereka.

#### **b. Pertengahan Remaja ( 15-18 tahun )**

Usia ini dan dalam pertumbuhan selanjutnya yang begitu cepat, dimana akhir priode usia ini anak remaja dalam banyak hal mencapai ketinggian fisiknya. Pada masa yang lalu, anak anak sudah melalui satu priode, yaitu dimana mereka sudah mencari jati diri mereka. Serta dimasa ini dimana, mereka memulai mengembangkan individualitasnya dan akan menjadi seseorang yang memiliki keputusannya sendiri.

#### **c. Remaja akhir ( 18-21 tahun )**

Pada masa remaja akhir, fisik anak telah sepenuhnya berkembang. Dalam masa ini, perubahan lebih banyak terjadi dalam dirinya. Ia mulai bisa mengendalikan dorongan emosional yang muncul, merencanakan masa depan, dan memikirkan konsekuensi yang akan ia hadapi jika melakukan perbuatan yang tidak baik. Ia juga mulai memahami apa yang diinginkannya dan bisa mengatur diri sendiri, tanpa mengikuti kehendak orang lain. Kestabilan emosi dan kemandirian ini umumnya didapatkan oleh anak pada masa remaja akhir.

### **3 Ciri Ciri Remaja**

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa masa sulit

bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut dari (Verkuyten, 2018) , kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yakni:

- a) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman temannya dari pada ketika mereka masih kanak kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah.
- c) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.

## **F. Jenis Pergaulan Remaja Modren yakni :**

### **1. Berpacaran**

Kata pacaran sendiri berasal dari nama jenis tanaman hias yang cepat layu dan mudah disemaikan kembali. Tanaman ini tidak bernilai ekonomis (murahan) sehingga tidak diperjual belikan.(Misliyani, no date)



Pacaran adalah salah satu perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Pacaran adalah perbuatan mungkar yang dapat menjerumuskan pelakunya ke lembah maksiat. Remaja yang berpacaran, cenderung menjerumuskannya kepada tindakan melanggar norma dan merusak moral.

Kebanyakan remaja yang masih berada pada masa peralihan terlihat sudah memiliki gandengan (pacar), seolah olah perbuatan ini merupakan ajang perlombaan yang apabila tidak digeluti maka akan menjadi salah satu momen yang merugikan bagi remaja. Padahal secara hukum agama pacaran adalah haram karena kebanyakan aktifitas yang tercipta darinya dapat membuka pintu perzinahan. (Fakultas, Islam and Buton, 2021)

Hakikatnya pacaran ini adalah masa penjajakan atau mengenal satu dengan yang lainnya, hanya saja terkadang fenomena ini melampaui hakikatnya semula, dimana banyak remaja kini melakukan pacaran pada tempat-tempat yang sepi sehingga potensi terjadinya perilaku menyimpang dan asusila sangatlah besar. Perilaku pacaran yang melampaui batas yaitu seperti pacaran ditempat sepi dan berpelukan saat berkendara. (Solihin, 2021)

Berpacaran dapat dikatakan bentuk perilaku pergaulan bebas yang berupa melampaui batas, pola pacaran seperti ini terlihat pada dua aspek yaitu:

Pacaran ditempat sepi, hal ini terjadi sebagai bentuk pergaulan bebas model pertama adalah keenderungan mereka berpacaran pada ditempat sepi, pola pacaran seperti ini ini tidak etis sebab ditempat sepi potensi melakukan tindakan asusiala sangat besar, apalagi dilakukan oleh pasangan kekasih yang bukan muhrim, sehingga mampu mnimbulkan fnah, dan prasangka buruk dari orang. (Solihin, 2021)

Pacaran tempat sepi seperti ini menuai banyak kritikan dari masyarakat karena dianggap melakukan tindak asusila yang mana perilaku itu seperti bermesraan, dan lain sebagainya sehingga kecurigaan akan timbul dari perilaku ini. Gaya pacaran yang bermesraan ditempat sepi ini bisa berujung pada pola pacaran yang mengarah ada penyimpangan seksual. Hal ini sesuai dengan Pola pacaran yang kedua, selain yang diuraikan diatas adalah pacaran berpelukan diatas motor, pola pacaran ini mempertontonan yang tidak etis dimana orang yang bukan muhrim berpelukan ketika berboncengan hal ini tentunya tidak sesuai dengan norma dan attitude budaya Indonesia kita, dimana mengedepankan attitude dan kesopanan. Sehingga hal ini karap sekali menui kritikan dari masyarakat. Mereka akan menganggap bahwa pasangan remaja ini tidak sopan dan cenderung(Solihin, 2021).

Pergaulan bebas kedua adalah berpelukan ketika berboncengan, hal ini tentunya menjadi sebuah pola pacaran yang sering kita jumpai, dimana pasangan muda mudi memperlihatkan kemesraan dengan berpelukan dijalan raya. Tentunya saja pola pacaran seperti ini memperlhakan suatu ketidak wajaran, sebab mereka bukanlah pasangan yang muhrim dan tentunya hal tersebut bertolak belakang dengan norma sosial yang ada dalam masyarakat terutama norma agama(Solihin, 2021).

Hal sebagai simbol bahwa pacaran adalah prilaku yang tidak bernilai. Dalam prakteknya bukan cuma sekedar saling mengenal tetapi lebih jauh pergaulan bebas mengandung sahwat pemuasan nafsu birahi. (Misliyani, no date). Bahkan Setanpun bisa menjelma menjadi sang pacar untuk menjerumuskan mereka dengan dengan tipu dayanya.

Perilaku seperti ini bisanya hanya akan merusak nama baik mereka karena memperlihatkan pola pacaran yang melampauuui batas, hal ini sesuai dengan pendapat dari (Solihin, 2021) bahwa salah satu masalah berat yang sering kali melanda masa pacaran para remaja adalah perbuatan atau tindakan paaran yang tidak senononh sehingga melanggar kesopanan dan kesantunanan. Kecemaran adalah mengotori atau menodai nama baik mereka sendiri oleh karena perilaku atau tindak pacaran yang tidak terpuji. Jadi fitnah pergaulan bebas dapat muncul dari hasil pacaran hal ini disebabkan adanya kontak pandangan yang bermuata syahwat, kontak fisik, kemudian lebih jauh lagi zina, imbasnya adalah aborsi.

## **2. Pengaruh budaya barat**

Hari kasih sayang yang selalu diperingati setiap tanggal 14 pebruari. Contohnya perayaan valentin'sday. Acara ini dirayakan dengan pasangan dengan cara jalan jalan, mesra mesraan, laki laki dan wanita berkumpul, lalu saling memilih pasangan lewat kado yang telah dikumpulkan dan diberi tanda sebelumnya, kadang kala mendekati zina bahkan melakukannya. Padahal budaya ini tidak seharusnya diikuti dan tidak pantas untuk dirayakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara bagaimana mengungkapkan kebenaran objektif. Kebenaran tersebut meliputi tujuan, sementara metode adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan supaya kebenaran yang diungkapkan benar berdasarkan pada bukti ilmiah yang kuat. Oleh karenanya, metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara sistematis dalam menggali kebenaran secara ilmiah. Sedangkan “penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya”. (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011).

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan pada penelitian dengan tujuan menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Berdasarkan pendapat di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian itu bergantung pada metode apa yang diambil sebagai petunjuk arah kita dalam melakukan penelitian. Sebuah metode memiliki arahan untuk mengarahkan kita dalam melakukan penelitian supaya sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh sebab itu diperlukan setiap peneliti memiliki

ketelitian dalam memilih metode yang dipergunakan pada penelitian. Metode dari penelitian ini merupakan studi deskriptif, yang berfokus pada kajian bagaimana Upaya Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai.

Metode studi deskriptif digunakan oleh peneliti karena dipandang bahwa penelitian ini memerlukan validitas data melalui tahapan yang sangat dalam. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode ini dikarenakan fokus yang diambil merupakan suatu objek yang berhubungan dengan peristiwa yang sudah lampau atau yang fenomena yang sedang terjadi yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah aktual. Peneliti merasa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif, karena dengan metode ini peneliti dapat menjelaskan secara detail mengenai Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Usia Remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode studi deskriptif menjadi fokus penelitian mengenai Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 TANJUNG BALAI.

## **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukan penelitian ini, lokasi penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang akan peneliti lakukan, maka dari itu peneliti harus menentukan lokasi penelitiannya. Sebelum melakukan lokasi penelitian peneliti sudah



## **B. Sumber Data Penelitian**

### **1) Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian.

#### **a. Sumber data primer**

Data primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Guru, Kepala Sekolah, di SMA Negeri 3 KOTA TANJUNG BALAI dan Orang Tua.

#### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

### **2) Data Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Data penelitian pada umumnya

terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Maka penulis

lebih memfokuskan data Kualitatif dalam melakukan penelitian ini:

#### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Yang

termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran objek penelitian.

## **C. Instrumen Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian maka penelitian harus melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2011) “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### 1) **Observasi**

Menurut Arikunto (2010) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan pada Kepala Sekolah, Guru, disekolah SMA Negeri 3 TANJUNG BALAI.

### 2) **Wawancara**

Arikunto (2010) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Maka itu peneliti melakukan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, di SMA Negeri 3 Kota TANJUNG BALAI dan Orang Tua



### 3) Dokumentasi

Arikunto (2010) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat Upaya Orang Tua Dan Sekolah Dalam Menghindari Pergaulan Bebas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* ( kondisi yang alamiah).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi*. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data dan penelitian berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan.

Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu :

### **1) Reduksi data**

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dimana semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

### **2) Paparan Data**

Data data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah data direduksi maka langka selanjutnya mendisplay data kedalam data kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar katgori flowchart dan lain sebagainya.

### **3) Verifikasi atau pengambilan keputusan**

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mecocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan dan gambar data secara keseluruhan. Kesimpulan awal ini dikemukakan masih bersifat semenara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

## **F. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian alamiah sekaligus untuk menguji

data yang diperoleh. Menurut sugiyono (2017:184) menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Maka penelitian ini memakai keabsahan data kualitatif berupa Triangulasi dan Membr Chek.

### **1. Triangulasi**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa tehnik triangulasi yakni tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik yang ada dan sumber data yang ada. Maka penelitian telah melakukan pengujian kredibelitas data sekaligus mengumpulkan data.

### **2. Member Chek**

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa member chek adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a) Profil Sekolah**

SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak tepat di Jalan SMA Negeri 3 Kelurahan Gading, Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Sama dengan Sekolah Menengah Atas yang pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMA ditempuh dalam tiga tahun pelajaran dari kelas X sampai kelas XII. SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai ini didirikan pada tahun 1991 yang memiliki luas tanah sebesar 15.470m<sup>2</sup> dan dikepalai oleh Bapak JAPASIR S.Ag M.Pd dan sekolah ini Berakreditasi A (Amat Baik).

##### **2. Visi Sekolah**

Adapun visi sekolah yakni :

Terwujudnya motivasi atas komitmen yang tinggi untuk Prestasi, Kompetensi, Budi Pekerti, Akhlak Mulia serta Pelestarian Lingkungan Yang Bermartabat

##### **3. Misi sekolah**

Adapun misi sekolah yakni :

3. Meningkatkan Iman Dan Taqwa, Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mengembangkan Penghayatan Terhadap Agama, Budaya, dan Budi Pekerti dari Kearifan dalam Bertindak.

5. Meningkatkan etos berbakti pada seluruh warga sekolah.
6. Meningkatkan bekal pengetahuan dan keterampilan pada seluruh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Meningkatkan Mutu dalam kompetisi akademik dan khususnya dibidang olahraga.
8. Meningkatkan dan mengembangkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran.
9. yang aktif, inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.
10. Menciptakan Budaya Lingkungan Bersih, Asri, Sejuk dan Indah.
11. Menerapkan sistem Pembiayaan Sekolah yang Akuntabel dan Transparan.

#### 4. Jumlah Kelas, Siswa dan Guru

No	Kelas	Jumlah
1	X	8 kelas
2	XI	8 kelas
3	XII	9 kelas
Total		25 kelas

**Tabel 4.1 Jumlah Kelas**

No	Kelas	Jurusan	J.kel	Jumlah
1	X	MIA	L : 57 P : 84	141

2	X	IPS	L : 63 P : 75	138
3	XI	MIA	L : 49 P : 89	138
4	XI	IPS	L : 50 P : 90	140
5	XII	MIA	L : 61 P : 87	148
6	XII	IPS	L : 71 P : 68	139
Total				844 Siswa

**Tabel 4.2 Jumlah Pelajar**

Dari data diatas setiap kelas mulai dari kelas X-XII memiliki jumlah pelajar yang berbeda beda, kelas X berjumlah 279 Pelajar, kelas XI berjumlah 278 pelajar dan kelas XII berjumlah 287 pelajar, dan masing masing kelas memiliki 8 kelas.

No	Jumlah Guru	Guru Tetap
1	68	68

**Tabel 4.3 Jumlah Guru**

### **5. Kegiatan Ekstrakurikuler**

SMA Negeri 3 Tanjung Balai ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya Paskibra, Pramuka, Palang Merah Remaja, Tari, Rohis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh setiap pelajar didalam bidang bidangnya yang mereka ikuti.

### **6. Fasilitas Sekolah**

Sekolah SMA Negeri 3 Tanjung Balai memiliki fasilitas berupa Lapangan Olahraga, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakasek, Ruang Dewan Guru, Tata Usaha, Ruang OSIS, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang UKS, Mushola, Gudang, Ruang Perpustakaan, Toilet, dan Ruang Laboratorium 5 Ruang yakni:

- a. Lab Fisika
- b. Lab Kimia
- c. Lab Biologi
- d. Lab Komputer
- e. Lab Bahasa

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Orang Tua Dalam menanamkan Nilai Nilai Agama Pada Anak**

##### **Usia remaja**

##### **a. Orang Tua**

*Sebagai orang tua saya mendidik anak anak saya dimulai dari hal hal yang terkecil hingga yang terbesar, seperti mengucapkan kata kata yang baik, seperti menegur dengan kata kata yang lembut, tidak kasar, hal ini dilakukan untuk mendidik anak agar nantinya mampu berbicara dengan sopan dan santun terutamanya dengan orang yang lebih tua darinya.*

*Kemudian mengajarkan tentang kewajiban sebagai seorang muslim dengan cara mencontohkan kepada anak seperti melaksanakan Sholat, Mengaji, dan Berpuasa. Hal ini dilakukan selain sebagai kewajiban seorang muslim juga mempermudah saya untuk mengajarkan anak anak tentang kewajibannya mulai dini. Karena seorang anak cara berpikirnya masih dalam tahap meniru apa yang dia lihat dan dia dengar, kemudian hal itu yang akan menjadi pembentuk pola pikirnya.*

*Maka, dengan mengajarkan serta juga memberikan contoh tentunya bimbingan tentang Agama anak anak akan terbentuk menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah dimana perbuatan serta perkataan akan terbentuk sesuai bagaimana Islam mengatur dalam bertingkah laku dan berucap. Terutama seorang ibu yang menjadi figur terpenting dalam pmebentukkan pola pikir anak maka dari itu dimulai dari seorang ibu mengetahui bagaimana Agama dalam segala aspek pengaturannya.*



*Tentunya akan ada kendala dan tantangan yang harus dihadapi orangtua dalam mendidik anak anaknya seperti dilingkungan sekitar, lingkungan persekolahan yang juga memberikan pengaruh kepada anak untuk itu pembentengan yang kuat sejak dini diperlukan agar anak dapat membandingkan yang mana perbuatan yang baik dan buruk*

#### **b. Sekolah**

*Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.*

*Biasanya sekolah membuat kegiatan keagamaan dihari Jumat, hal hal yang dilakukan dalam kegiatan tersebut seperti*

- 1. membaca Al Qur'an per siswa yg di dengarkan oleh gurunya*
- 2. Membaca Yasin bersama*
- 3. Mendengarkan kultum ( ceramah singkat )*

*Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa. Kemudian sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler rohis. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menjadi kewajiban seluruh siswa. Tetapi bagi siswa yg mau bergabung saja selebihnya memilih kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti volyy, Pramuka dll.*

## **2. Peran Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja**

### **1. Adapun hasil wawancara dengan ibu Latifah Hanum, sebagai berikut:**

**Bagaimana peran ibu selaku orang tua dalam menghindari pergaulan bebas terhadap anak remaja?**

**Bagaimanakah dampak pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini ?**

**Bagaimana cara menghindari pergaulan bebas dikalangan remaja?**

Ibu Latifah Hanum *mengatakan “ masalah pergaulan bebas” sudah banyak dibicarakan dikalangan masyarakat. Saya melihat pergaulan bebas sekarang ini sudah melawati batas, seperti balap liar, narkoba, dan hamil diluar nikah.*

Dan yang paling jelas pergaulan bebas ini tidaklah baik untuk anak usia remaja, dikarenakan daya pemikiran mereka yang masih labil, belum mempunyai pedoman hidup yang kuat dan juga belum begitu mengerti dalam memilih pergaulan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.

Nah maka dari itu saya selaku orang tua selalu mengarahkan dan juga mengingatkan kepada anak saya bahwa bergaul dengan siapa saja boleh, tetapi tetap dengan norma dan peraturan agama, serta dalam pantauan saya, agar mereka tidak merasa bebas karena diperbolehkan bergaul dengan keluar rumah.

Kebetulan ada dilingkungan rumah saya, anak remaja perempuan yang hamil diluar nikah dan masih berstatus sekolah kelas 1 SMA, nah itu adalah salah satu acuan saya sebagai contoh untuk anak anak saya agar mereka pandai dalam menyikapi pergaulan mereka saat diluar rumah jangan sampai mereka menjadi seperti itu. Saya memberikan ijin untuk anak saya jika ingin keluar rumah bukan berarti saya membiarkan anak anak saya bergaul secara bebas, tetapi agar mereka tau bagaimana saat keluar rumah itu dengan menjaga diri sewaktu bergaul, tetap disiplin waktu, dan pandai dalam memilih pertemanan yang baik.

Jika anak saya pulang dari jam yang sudah saya tentukan saya akan memberikan hukuman kepada anak saya agar perbuatannya tidak diulang kembali, dan itu juga membuat anak anak saya terajar dan selalu ingat bagaimana jika pulang dari jam yang sudah ditentukan, agar mereka tau betapa pentingnya disiplin waktu. Karena pada dasarnya tidak ada satu orang pun orang tua yang menginginkan hal hal yang buruk menghampiri anaknya.

Dan kalau bisa orang tua itu harus bisa menjadikan dirinya sebagai teman untuk anak anaknya, sehingga mereka tidak merasa takut untuk selalu bercerita tentang apa yang mereka alami selama bergaul diluar lingkungan rumahnya, dan juga orangtua tau apa saja yang dilakukan oleh anak anaknya saat diluar rumah. Maka dari itu orangtua wajib menjadi teman bagi anak anaknya.

**b. Adapun hasil wawancara dari ibu Fatimah Nasution sebagai berikut :**

**Bagaimana peran ibuk selaku orang tua dalam menghindari pergaulan bebas terhadap anak remaja?**

**Bagaimanakah dampak pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini ?**

**Bagaimana cara menghindari pergaulan bebas dikalangan remaja?**

*Mengenai pergaulan bebas dikalangan usia remaja sebenarnya memang sudah banyak terdengar, dan yang pastinya sangat merugikan anak remaja, karena mereka yang merasa bangga dengan pergaulan mereka yang tidak baik, yang selalu keluar malam tanpa mengingat jam, dan hanya mementingkan kebahagiaan sesaat saja, dan itu cukup tidak baik untuk remaja. Dan pada umumnya, remaja ini masi membutuhkan pengawasan dari orangtua yang ketat karena pemikiran mereka yang hanya berfikiran dengan hura hura dan tidak memikirkan akibat dari pergaulan mereka nanti kedepanya seperti apa.*

Maka dari itu anak anak haruslah dibekali dengan nilai niai agama selalu mengingatkan bahwa jangan sampai kamu itu terjerumus kejalan yang salah, karena jika kamu sudah terjerumus kejalan yang salah kamu akan menjadi bahan gunjingan dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu saya selaku orangtua yang memiliki putri saya akan berusaha mengontrol, mengawasi dan selalu memantau pergaulan anak saya. Karena saya tidak ingin anak saya terjerumus kejalan yang salah sehingga mengakibatkan dia akan menyesal seumur hidupnya.

Oleh karena itu saya tidak bosan bosannya untuk mengingatkan kepada anak anak saya hati hati dalam bergaul, pandailah menjaga diri jika ingin bergaul diluar lingkungan rumah. Sedikit banyaknya anak anak itu akan mendengarkan nasehat dan aturan yang sudah dilarang oleh orangtuanya demi kebaikan mereka.

**c. Adapun Hasil wawancara dari Fitriani Nasution sebagai berikut :**

**Bagaimana peran ibuk selaku orang tua dalam menghindari pergaulan bebas terhadap anak remaja?**

**Bagaimanakah dampak pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini ?**

**Bagaimana cara menghindari pergaulan bebas dikalangan remaja?**

*Ibu Nurhayati mengatakan bahwa untuk menghindari pergaulan bebas pada usia remaja yang pertama adalah, mengajak anak berdiskusi/bertukar pikiran/cerita, sehingga orangtua tau bagaimana pergaulan anaknya diluar rumah dan juga disekolah, agar selalu dapat memperhatikan dan menjaga anak remaja tersebut dengan bertukar cerita. Sehingga dia tidak merasa orangtuanya tidak memperdulikannya jika ia sedang diluar rumah.*

Yang kedua, memberikan pendidikan tentang seksual, nah sebenarnya memberikan pelajaran tentang seksusal dengan anak memang sangat penting untuk menghindari yang namanya pelecehan pelecehan yang terjadi dan khususnya dikalangan anak anak yang sangat kecil untuk mengetahui hal hal yang termasuk pelecehan seksual seperti memegang hal hal area yang sensitif anak anak, karena banyak sekarang orang orang menyentuh anak anak untuk

menjadikan anak tersebut sebagai objek seksual mereka, jadi orangtua harus memberikan arahan dan menunjukkan kepada anak terkait titik titik mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, seperti menyentuh payudara, ataupun bagian bagian intim lainnya yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Yang ketiga menerapkan aturan yang tegas dirumah, agar anak anak selalu terdidik baik dirumah maupun diluar rumah. Karena kebanyakan anak anak jika sudah bergaul diluar rumah akan terbawa pergaulannya kedalam rumah, misalnya dengan berkata kasar kepada saudara, melontarkan kata kata yang tidak bagus kepada saudara. Maka dari itu peraturan yang tegas dirumah harus dibuat agar anak anak tau dan mengerti bagaimana pentingnya mematuhi aturan aturan tersebut.

**d. Adapun Hasil wawancara dari Ibu Nurhayati sebagai berikut :**

**Bagaimana peran ibuk selaku orang tua dalam menghindari pergaulan bebas terhadap anak remaja?**

**Bagaimanakah dampak pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini ?**

**Bagaimana cara menghindari pergaulan bebas dikalangan remaja?**

*Yang pertama kita dengan menanamkan nilai nilai agama kepada anak, karena kita sebagai umat islam tau agama itu adalah hal yang paling no 1 didalam segala hal dan juga dalam kehidupan kita, jadi jika seorang anak sudah berpedoman kepada agama maka dia akan tau mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya, dan dia juga tau pergaulan bebas itu hukumnya seperti apa jika mereka lakukan.*

Yang kedua ibu juga mengatakan untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, karena pendidikan sangat penting untuk anak jika tidak memberikan pendidikan kepada anak, maka anak tidak akan memiliki wawasan yang luas, sementara yang kita lihat sekarang ini diaman anak remaja pada saat ini sangat cepat dewasanya. Bahkan ada beberapa anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) sudah berpacaran, apalagi ada gudget maka mereka sangat mudah untuk melakukan pergaulan bebas.

Ketiga ibu juga memberikan bimbel ( bimbingan belajar ) agar mereka tidak terikuti dengan pergaulan bebas, jadi kalau misalnya terjadi pergaulan bebas itu akibatnya ada kelonggaran waktu, sehingga mereka bersekempatan dalam memilih pergaulan yang mereka inginkan baik itu bergaul secara baik atau tidak baik. Nah jadi ibu harus memenuhkan waktunya dengan belajar, jika ingin bermain boleh tetapi harus memingat waktu.

#### **D. Peran Sekolah Dalam menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja**

Pergaulan remajadi SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai,dapat diketahui oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pergaulan remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, dapat dikatakan masih normal atau baik. Aktivitas mereka hanya disibukkan dengan aktivitas yang positif,seperti bermain bola, melakukan aktivitas olah raga (bermain *futsal* dan *volly*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja, baik itu melalui metode

observasi, wawancara maupun dokumentasi menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja sangat penting karena menjauhi diri kepada hal yang negatif keuntungannya akan kembali kepada diri sendiri. Menurut Bapak JAPASIR, S.Ag M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Tanjung Balai mengatakan: “Strategi atau upaya yang kita lakukan berbagai macam tindakan, ya seperti adanya aturan sekolah yang didalamnya terdapat larangan-larangan terhadap siswa untuk melakukan hal-hal yang negatif sampai dengan melakukan pergaulan bebas itu sendiri.

Tidak hanya itu, saya juga memberikan arahan kesetiap guru guru agar selalu memantau siswa agar mereka takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah sehingga membiasakan mereka untuk selalu berperilaku yang baik dan sekolah juga melakukan pencatatan dan juga pemantauan guna untuk mengevaluasi perilaku dari anak-anak didik di sekolah tersebut.”

Dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan kepada siswa, seperti contoh kecil yang peneliti kutip yaitu guru dalam segi penampilan selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dalam bertutur pun dengan kata-kata baik.

Adapun dalam hal lain seperti siswa yang membuat kesalahan atau berbuat gaduh/nakal di lingkungan sekolah, penerapan guru lebih menitik beratkan untuk menasihati siswa agar menjadi lebih baik. Dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang pendidik, guru tidak menggunakan kalimat yang keras untuk menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.



Melalui komunikasi yang inten dan secara lebih ternyata menjadikan siswa disekolah lebih mentaati peraturan yang ada dibandingkan sikap guru yang terlihat memberikan jarak komunikasi kepada siswanya. Kemampuan dan karakteristik serta sifat-sifat siswa begitu beragam karena siswa datang dari berbagai latar belakang baik keluarga maupun lingkungan sosial yang pasti berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

1. **Adapun hasil wawancara bapak Japasir S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Tanjung Balai sebagai berikut :**

**Bagaimana tindakan sekolah dalam menghindari pergaulan bebas?**

**Bagaimana tindakan sekolah dalam menangani siswa yang terdampak pergaulan bebas?**

Terkait pergaulan bebas pada remaja disekolah, Bapak JAPASIR S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Tanjung Balai, mengatakan bahwa, pada saat ini yang namanya pergaulan bebas disekolah tidak lagi muncul dengan berbagai masalah. Menurutnya pergaulan bebas disekolah umumnya sering terjadi bahkan sejak dulupun pelajar atau siswa siswi banyak yang terjerat dalam pergaulan bebas, sehingga membuat sekolah itu menjadi buruk karena tidak adanya peraturan dan sanksi yang ketat untuk pelajar.

*Dan pada saat ini kepala sekolah membuat suatu peraturan yang cukup ketat guna untuk menghindari pergaulan bebas pada usia remaja kepada siswa siswinya salah satunya itu adalah tempat parkir kereta siswa siswi tidak lagi diluar sekolah melainkan sudah diarea sekolah, sehingga siswa siswi tidak bisa bebas keluar dari sekolah dalam arti (cabut).*

*Serta Kepala Sekolah juga tidak menerima siswa siswi pindahan dari sekolah lain, takut nantinya akan berpengaruh buruk kepada siswa siswinya. Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa jika ada disekolah ini siswa siswinya yang kedapatan melanggar aturan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka akan diberikan sanksi yang tegas agar, siswa siswi disekolah tersebut tidak mengulangi perbuatan mereka kembali.*

Meskipun demikian pelajar SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai yang pernah bermasalah dan melakukan suatu kejahatan selalu dilakukan pencatat dan juga pemantauan guna untuk mengevaluasi perilaku dari anak anak didik disekolah tersebut. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai menyebutkan pihak sekolah memiliki catatan catatan yang ada dibagian konseling.

Jadi setiap siswa yang pernah bermasalah dan harus mendapatkan pembinaan kebagian konseling seluruhnya dicatat dan dipantau pembinaannya, namun dapat dikatakan tidak ada satupun perilaku pelajar kami yang mengarah kepada kegiatan criminal ataupun yang melanggar hukum. Jika kedapatan salah satu siswa siswi di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai yang sudah terjerat dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan sekolah menjadi buruk, maka pihak sekolah langsung mengeluarkan siswa siswi tersebut (D.O). Dan saat ini Sekolah SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, dan sekarang sekolah tersebut sudah mempunyai agreditas A, bahkan sekolah tersebut sudah menjadi sekolah yang terfavorit di Kota Tanjung Balai.

**2. Adapun hasil wawancara Ibu Benawati S.PdI selaku guru Agama Islam disekolah SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai :**

**Bagaimana tindakan sekolah dalam mengindari pergaulan bebas?**

**Bagaimana tindakan sekolah dalam menangani siswa yang terdampak pergaulan bebas?**

Pergaulan bebas diusia remaja tidaklah benar menurut agama, etika, dan sosial. Karena pergulan bebas ini dilakukan secara bebas tanpa ada larangan, tidak ada bimbingan dan arahan maka akan memungkinkan hal hal yang tidak diinginkan akan terjadi. Oleh karena itu anak usia remaja hendaklah dijaga, diperhatikan dan dikasi arahan supaya tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu pergaulan bebas hendaklah dibatasi, boleh dilakukan pergulan tetapi tetap dengan mematuhi norma norma agama dan aturan aturan, apalagi masi berstatus anak sekolah.

*Selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 ibu selalu menyempatkan disela sela jam mengajar ataupun diluar jam pelajaran melalui ekstrakurikuler untuk setiap saat menghimbau anak anak, serta memberikan arahan kepada anak anak untuk tidak melakukan hal hal yang tidak baik, dan juga menyarankan mereka untuk setiap saat mematuhi perintah orang tua dan guru. Karena tidak satu orang pun orang tua dan guru yang menginginkan anak anaknya terjerumus kepada pergulan bebas.*

*Apabila ibu melihat anak anak yang sudah melewati batas dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dengan melanggar peraturan sekolah, maka mereka sudah termasuk melakukan hal hal yang tentunya*

*sudah dianggap melakukan pergaulan bebas. Maka ibu tetap melakukan panggilan orang tua, bahwa kita saling kerja sama didalam membina anak anak kita ini, karena usianya masi muda, dan juga ilmunya pun masi sedikit jiwanya masi labil, sehingga terjadinya pergaulan bebas itu salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian dari orang tua.*

**3. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sisca Yanti selaku guru BK di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai**

**Bagaimana tindakan sekolah dalam mengindari pergaulan bebas?**

**Bagaimana tindakan sekolah dalam menangani siswa yang terdampak pergaulan bebas?**

Pemberian sanksi itu bertahap, jadi tetap yang untuk awal yang paling rendah itu teguran secara lisan. Kemudian yang kedua sanksi, sanksi ini sanksi yang positif misalnya dia harus membersihkan halaman sekolah, membersihkan kaca atau membersihkan ruang kelas, kemudian tahap yang selanjutnya lagi adalah surat perjanjian. Nah surat perjanjian ini yang pertama itu tidak bermatrai tapi dia disitu akhirnya ada nilai tanggung jawab dan juga berfikir untuk melakukan kesalahannya kembali.

Tujuan strategi tersebut ialah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan, untuk mencapai sasaran dibuat aturan yang merupakan upaya untuk mencegah pergaulan bebas. Strategi waka kesiswaan melibatkan dari semua pihak seperti Cleaning Service dan satpam apabila ketika melihat dan ada tanda-tanda anak ingin melakukan hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada disekolah tugasnya adalah menegur, kemudian

melaporkan anak yang bersangkutan kepada waka kesiswaan dan akan diproses dengan memberikan hukuman yang bersifat edukatif.

Strategi ini ialah suatu usaha yang dilakukan guna mencegah masuknya halhal negatif salah satunya pergaulan bebas. Dalam strategi terdapat upaya upaya yang dilakukan yaitu menanamkan dan memperkuat Akhlak siswa terkait Iman dan takwa. Menanamkan dan memperkuat akhlak pada siswa ini merupakan bentuk upaya yang berfungsi sebagai pemahaman dasar terhadap sikap dan perilaku yang baik kepada sesama manusia, lebih khususnya kepada sesama guru, siswa maupun siswi dilingkungan SMA Negeri 3 Tanjung Balai.

Penanggulangan pergaulan bebas sangat kompleks, permasalahanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami mengingat interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem yang tidak terpisahkan, dari sekian luas penanggulangan yang bisa dilakukan, peneliti mencoba mengelompokan upaya dalam penanggulanganya, yang pertama Tindakan Preventif, tindakan preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah timbulnya penyimpangan dari perilaku siswa.

*Pada dasarnya tindakan preventif merupakan perbuatan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang, tindakan tersebut yaitu membuat peraturan sekolah, peraturan yang dibuat oleh sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik bisa mematuhi aturan yang menjadi kewajiban untuk dilakukan. Hukuman yang dibuat didalam peraturan sekolah didesain dengan menitik beratkan pada perkembangan fisik dan intelektualitas.*

*Pemberian sanksi bertahap, tahap awal yang paling rendah teguran secara lisan kemudian sanksi, sanksi yang positif misalnya kebersihan, membersihkan kaca, mencabut rumput tahap yang selanjutnya lagi adalah surat perjanjian, dalam surat perjanjian yang pertama tidak bermatrai namun disitu akhirnya ada nilai tanggung jawab.*

Peraturan sangat ditekankan disekolah, akan tetapi tidak semua hukuman akan diterima siswa sesuai pelanggaran yang tercantum dipapan peraturan sekolah, karena kesalahan pertama kali yang dilakukan oleh anak yaitu karena unsur kelalaian, maka guru masih bisa mentolerir dengan menasihati.

Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah bertujuan untuk mengurangi pergaulan bebas pada remaja. Lewat memahami melalui pengenalan dampak dari kenakalan remaja bagi diri sendiri, antara lain bekerjasama: Sekolah mengundang dari pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan terhadap siswa tentang dampak dari narkoba yang bisa merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga merusak para generasi muda, sekolah juga mengundang dari DINAS Kesehatan guna untuk memberikan arahan dan penyuluhan terhadap siswa dampak dari seks bebas serta juga melakukan workshop dan mengadakan talk show.

*Tindakan Represif, tindakan represif ini merupakan pemberian sanksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Mengadakan kunjungan kerumah siswa yang dilakukan guru ketika siswa sering melanggar tata tertib sekolah.*

*Tindakan kuratif, tindakan kuratif adalah usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf penyimpangan perilaku.*

Pembinaan khusus yang melibatkan orang tua kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan konsultasi untuk memberikan bimbingan dan arahan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya, melalui bimbingan secara pribadi terhadap siswa yang bersangkutan. Guru bekerja sama dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk ikut serta membantu anaknya dalam pergaulan sehari-hari. Sehingga pengawasan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa itu sendiri. Pembinaan mental keagamaan, mental disini adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.

## **E. Pembahasan**

### **a. Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara terkait penelitian yang berjudul Peran Sekolah dan Orang Tua dalam menghindari Pergaulan bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai maka, peran sekolah dalam menangani pergaulan bebas itu dengan melakukan pembinaan, pengarahan dengan mengharuskan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya yaitu dengan kegiatan seperti, pramuka, rohis,pmr. Kegiatan kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat melakukan kegiatan kegiatan yang lebih positif sehingga terhindar dari perbuatan yang negative seperti pergaulan bebas.

Kemudian sekolah menerapkan sistem point dimana, point tertinggi maksimal 200 point akibat dari pelanggaran yang dilakukan siswa akan berkonsekuensi pemanggilan orang tua siswa sebagai tindakan yang dilakukan sekolah. Meskipun begitu ketika siswa belum mencapai 200 point tetap akan mendapatkan konsekuensi yaitu hukuman hukuman yang diberikan oleh guru sebagai tindakan untuk mencegah perbuatan negative yang berkelanjutan. Adapun diantaranya pelanggaran yang mendapatkan point yaitu :

1. Membawa / menyimpan benda tajam : 150 point
2. Membawa / menyimpan gambar/ video porno : 200 point
3. Meminta dengan paksa barang orang lain : 100 point
4. Melakukan asusila ( zina.pelukannya,ciuman ) : 200 point
5. Masuk/keluar dari tembok sekolah/ pagar sekolah : 200 point

Dan yang terahir sanksi yang dilakukan sekolah, apabila siswa sudah diluar batas dalam melakukan pelanggaran seperti, hamil, narkoba maka sanksinya akan dikeluarkan dari sekolah.

#### **F. Orang Tua**

Adapun hasil penelitian yang saya lakukan melalui wawancara beberapa orang tua maka, hasil yang saya dapatkan seperti,

Para orang tua melakukan pengarahannya dan juga mengingatkan terkait pergaulan lingkungan anak remaja dimana, orang tua mengingatkan agar anak anaknya menghindari pergaulan pergaulan yang merusak seperti, anak anak yang melakukan perbuatan negative contohnya seperti merokok, minum minuman keras tawuran dan berjudi. Kemudian, orang tua menanamkan nilai nilai



Agama kepada anak-anak mereka agar anak-anaknya meskipun tanpa pengawasan orang tua secara langsung mereka akan selalu merasa terawasi karena, mereka memahami bahwa adanya dosa apabila melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Dari hasil penelitian berikutnya orang tua menjelaskan bahwa penjagaan pergaulan terhadap anak perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan yang sangat jauh berbeda dimana, penjagaan terhadap anak perempuan akan lebih ekstra dari pada penjagaan anak laki-laki karena, rusaknya seorang anak perempuan akan lebih banyak hinaan dan cacian nya. sedangkan seorang laki-laki lebih terkenal dengan definisi nakal. Berbanding terbalik dengan seorang anak laki-laki dan apabila rusak tidak akan terlihat, karena anak laki-laki terkenal dengan dominan nakal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, secara garis besar dilakukan dengan cara antara lain: melalui kegiatan: pembelajaran dengan menekankan Adab, terhadap lingkungan dan dengan sesama manusia, menjalin komunikasi dengan peserta didik, peran guru sebagai teladan dan motivator, mendidik untuk berbakti kepada orang tua.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah pergaulan bebas melalui tiga tindakan yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif yang masing-masing dilaksanakan berdasarkan dari latar belakang siswa-siswa tersebut.

1. Usaha yang bersifat preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya kenakalan atau pelanggaran siswa. Adapun langkah-langkah atau kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: membuat peraturan sekolah, memperbanyak ekstrakurikuler bernuansa Agama, mengadakan bakti sosial, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah.
2. Usaha yang bersifat represif ini bertujuan untuk membina agar kenakalan tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.

Secara garis besar usaha represif ini dilakukan dengan jalan: mengadakan home visit yaitu guru mengadakan kunjungan kerumah siswa pada saat siswa mengalami permasalahan, pembinaan melalui alur penanganan kasus, pengarahan melalui perkumpulan yang dibentuk dengan desain uji kreatifitas dengan bertujuan untuk pendekatan dengan siswa dan penanaman akhlak kepada siswa.

3. Usaha yang bersifat kuratif adalah usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan. Langkah yang ditempuh adalah pembinaan khusus yang melibatkan orang tua.

Generasi Muda diharapkan dapat menjadi generasi yang membangun sehingga masa remaja mereka di sekolah akan menjadi penentu masa depan mereka, sebisa mungkin menjauhkan mereka dari pergaulan bebas yang nantinya justru akan merusak masa depan mereka kelak, apalagi dengan semakin berkembangnya zaman maka semakin mudah bagi anak muda ini untuk terpengaruh budaya dari luar.

Meski begitu, hal ini dapat diantisipasi dengan pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan orangtua, dengan peran aktif serta kerja sama yang baik, diyakini anak akan lebih terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif.

“Kita tidak mau anak seperti di dikte, diperintah atau hal-hal yang sifatnya otoriter, tapi bagaimana mengajak anak-anak ini beraktivitas tapi seperti antar teman saja, jadi tidak ada kesenjangan usia disana, dan cara ini paling baik untuk diterapkan sehingga menimbulkan aktivitas yang positif, dimana anak tidak malu

mengemukakan pendapat, tidak malu untuk bercerita sehingga anak tidak merasa sendirian.

Memahami anak, akan jauh lebih baik yang akan menuntun anak ke masa depan sesuai yang mereka inginkan dan bukan keinginan orang tua, jika anak terlalu ditekan dan tidak diberi kebebasan dalam berpikir, dalam bertindak juga dalam membuat keputusan maka anak akan mudah stres lalu pengalihan dari rasa stres tersebut akan timbul kegiatan negatif, apakah menggunakan narkoba ataupun terjerumus dalam pergaulan bebas.

Kita sebagai orang tua yang benar-benar di rumah harus bersama-sama bekerja sama mengawasi anak tapi tidak menekan perasaan anak, kita harus membimbing, menuntun mereka kearah yang lebih baik, jadi kunci masa depan mereka ada di tangan orang tua selaku contoh teladan yang utama di rumah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai menikah diusia remaja bagi remaja perempuan Kelurahan Kampung Tengah, maka penulis dapat mengambil saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Remaja**

Sebaiknya dalam memandang suatu fenomena sosial, remaja terlebih dahulu melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, dengan demikian remaja tidak akan menimbulkan subjektivitas dalam rangka memaknainya, dan remaja lebih dapat memfilter diri sendiri untuk tidak terjerumus terhadap hal-hal yang tidak sesuai nilai dan norma dimasyarakat. Contohnya dengan mengikuti kegiatan Agama atau menyibukkan diri dengan kursus maupun organisasi

disekolah dan komunitas komunitas dilingkungan masyarakat sekitar. Melakukan hal-hal positif, menjauhi hal-hal negatif seperti penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas. Dengan begitu, remaja diharapkan dapat mengeksplor bakat dan kemampuan untuk meningkatkan nilai yang ada dalam dirinya sehingga remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas.

## **2. Bagi Orang tua**

Orang tua hendaknya terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pergaulan bebas secara berkala kepada anak, sehingga mereka dapat mengetahui tentang bahayanya pergaulan bebas dengan harapan orang tua mampu mengarahkan anaknya bahwa pergaulan bebas itu sangat berdampak negatif bagi kehidupan remaja kedepannya.

Orang tua sebaiknya memberikan wawasan kepada anak sejak dini tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Selain itu, orang tua seharusnya lebih mengawasi pergaulan anak sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya sangat berdampak negatif diusia remaja.

## **3. Bagi Sekolah**

Perlunya sosialisasi tentang dampak yang ditimbulkan akibat seks bebas diusia remaja, contohnya hamil diluar nikah, aborsi penyakit HIV yang menular. Sehingga dari pembelajaran tersebut diharapkan anak dapat terhindar dari pergaulan bebas diusia remaja. Selain itu, perlunya sosialisasi melalui kegiatan penyuluhan kepada remaja dan masyarakat tentang faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas diusia remaja.

kebiasaan baik di masa yang akan datang. Karena dari kebiasaan akan membentuk suatu perilaku yang terus berulang secara spontan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk menjangkau variabel – variabel yang lebih terfokuskan lagi yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih mengetahui variabel yang sudah semangkin baik dalam nilai – nilai karakter . serta menambahkan objek – objek lainnya untuk mendapatkan hasil ruang lingkup yang lebih luas lagi, kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan refrensi dalam penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2019) ‘Peningkatan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), pp. 64–71. doi: 10.20414/jpk.v14i1.631.

Aceh, kue tradisional khas (2019) ‘No Title’, , 8(5), p. 55.

Aisyah (2013) ‘Dampak negatif pergaulan bebas terhadap generasi muda menurut tinjauan pendidikan islam’, p. 58. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1228/1/AISYAH.pdf>.

Astriaana, N. (2016) ‘Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM’, *jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi-FIS UNM*, 3(2), pp. 136–142. Available at: <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>.

Fakultas, D., Islam, A. and Buton, U. M. (2021) ‘Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas’, 1(2), pp. 131–139.

Fauzi, A., Indriyani, L. and . W. (2020) ‘Peran Pendidikan Pesantren Salafi Dalam Membentuk Perilaku Remaja Di Era Modernisasi’, *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), p. 179. doi: 10.36841/pgsdunars.v8i1.596.

Fendri, M., Mobonggi, A. and Kaawoan, S. (2020) ‘Dampak pergaulan bebas terhadap peningkatan angka putus sekolah di desa kuala utara kecamatan kaidipang kabupaten bolaang mongondow utara’, *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 1(2), pp. 1–14.

Haidar, G. and Apsari, N. C. (2020) ‘Pornografi Pada Kalangan Remaja’,

*Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), p. 136. doi: 10.24198/jppm.v7i1.27452.

Misliyani (no date) 'Pergaulan Remaja dan Solusinya'.

Nadirah, S. (2017) 'Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), pp. 309–351. doi: 10.24239/msw.v9i2.254.

Prihartini, T., Nuryoto, S. and Aviadin, T. (2012) 'Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis', *Jurnal Psikologi*, 29(2), pp. 124–139. Available at: <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/118>  
<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/118/109>.

Roles, T. H. E. *et al.* (2017) 'Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja desa gintungan kecamatan gebang kabupaten purworejo', 1(1), pp. 75–83.

Sari, R. (2020) 'Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan'.

Samarinda, D. I. M. A. N., Malik, L. R. and Samarinda, I. (2018) 'PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA', 1(1), pp. 69–77.

Solihin, muhammad alif (2021) 'Kabupaten Sinjai', *Wikipedia.Com*, 2(2), pp. 43–50. Available at: [id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org).

Sulastri, S. and Ahmad Tarmizi, A. T. (2017) 'Peran Orang Tua Dalam



Pendidikan Anak Usia Dini’, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 61–80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.

Syahid, A. and Kamaruddin, K. (2020) ‘Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak’, *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), pp. 120–132. doi: 10.46963/alliqo.v5i01.148.

Verkuyten, M. (2018) ‘Religious fundamentalism and radicalization among muslim minority youth in Europe’, *European Psychologist*, 23(1), pp. 21–31. doi: 10.1027/1016-9040/a000314.

Wulandari, P. and Aini, D. N. (2020) ‘Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang’, *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), pp. 23–28. doi: 10.37287/jpm.v2i1.72.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Rizka Maisaroh

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai 11 November 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Alm. Amiruddin

Nama Ibu : Irma Siregar

Alamat Rumah : jend. Sudirman Km 3 Lk ( II ) Gg Melon II

No Telfon : 0812-6446-7085

**PENDIDIKAN FORMAL**

) Tahun 2007-2012 : SD Negeri 130010

) Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Tanjung Balai

) Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 3 Tanjung Balai

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

Januari 2002

### Laporan BK

No	KELAS	Jumlah Siswa		Jumlah Absensi	ABSEN					% Absen	
		L	P		A	S	T	M			
1	XI MIS 1	11	20	36	20	0,80	20	0,80	2	0,08	11,6%
2	XI MIS 2	11	20	36	12	1,16	20	0,84	2	0,08	11,6%
3	XI MIS 3	12	19	31	10	2,08	13	0,62	13	0,32	15,8%
4	XI MIS 4	17	18	32	20	2,77	11	0,36	10	0,08	0,52%

No	Tanggal	Nama	Kelas	Masalah
1	9/1/02	Falmo	XI MIS 2	perilaku
2	10/1/02	Fika	XI MIS 4	Alasan = ...
3	12/1/02	Wahyuni	XI MIS 4	Alasan = ...
4	14/1/02	Siska	XI MIS 2	Alasan = ...
5	17/1/02	Wina Firda	XI MIS 3	Mau Menikah
6	20/1/02	Irena	XI MIS 3	Alasan = ...
7	18/1/02	Uku	XI MIS 4	Alasan = ...
8	10/1/02	Ukhan	XI MIS 4	Alasan = ...
9	10/1/02	Mudhan	XI MIS 4	Alasan = ...
10	10/1/02	Husna	XI MIS 4	Alasan = ...
11	10/1/02	Hani	XI MIS 3	Alasan = ...

Ditandatangani  
Kepala Sekolah Snuw Hasei 3 7 Baiteri

~~Japagik Sng. M.Pd  
NIP 963251 198303 1 096~~

## WAWASAN WIYATA MANDALA

**WAWASAN WIYATA MANDALA ADALAH KONSEPSI YANG MENDUNGUNG ANGGAPAN-ANGGAPAN SEBAGAI BERIKUT :**

- 1** SEKOLAH MERUPAKAN WIYATA MANDALA (LINGKUNGAN PENDIDIKAN) SEHINGGA TIDAK BOLEH DIGUNAKAN UNTUK TUJUAN-TUJUAN YANG DILUAR BIDANG PENDIDIKAN.
- 2** KEPALA SEKOLAH MEMPUNYAI WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB PENUH UNTUK MEYELENGGARAKAN SELURUH PROSES PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN SEKOLAHNYA, YANG TERDARIPADA PANCASILA DAN BERTUJUAN UNTUK :
  1. MENINGKATKAN KETAQWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.
  2. MENINGKATKAN KECERDASAN DAN KETERAMPILAN.
  3. MEMPERTINGGI BUDI PEKERTI.
  4. MEMPERKUAT KEPRIBADIAN.
  5. MEMPERTEBAL SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR.
- 3** ANTARA GURU DAN ORANG TUA MURID HARUS ADA SALING PENGERTIAN DAN KERJASAMA ERAT UNTUK MENGEKAN TUGAS PENDIDIKAN.
- 4** PARA GURU, DIDALAM MAUPUN DILUAR LINGKUNGAN SEKOLAH, HARUS SENANTIASA MENJUNJUNG TINGGI MARTABAT DAN CITRA GURU SEBAGAI MANUSIA YANG DAPAT DIGUGU (DIPERCAYA) DAN DITIRU, BETAPAPUN SULITNYA KEADAAN YANG MELINGKUPINYA.
- 5** SEKOLAH SEHARUSNYA BERTUMPU PADA MASYARAKAT SEKITARNYA, NAMUN HARUS MENCEGAH MASUKNYA SIKAP DAN PERBUATAN YANG SADAR ATAU TIDAK, DAPAT MENIMBULKAN PERTENTANGAN ANTARA KITA KARENA PERBEDAAN SUKU, PERBEDAAN AGAMA, PERBEDAAN ASAL-USUL KETURUNAN DAN TINGKAT SOSIAL SERTA PERBEDAAN PAHAM POLITIK.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 KOTA TANJUNGBALAI**

**TATA TERTIB / LARANGAN DAN SANKSI DISIPLIN  
SMA NEGERI 3 TANJUNGBALAI**

NO	JURIS LARANGAN	POINT
1	Membawa pakaian sopan yang tidak sesuai dengan ketentuan (santai, bergambar, bertuliskan kata-kata, simbol, atau gambar) ke sekolah	10
2	Tidak berpakaian rapi ketika berangkat ke sekolah	10
3	Membawa barang / barang pribadi yang berbahaya, tajam, beracun, beracun, atau barang lain yang dapat membahayakan diri	10
4	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
5	Tidak menggunakan sepatu yang layak dipakai sekolah	10
6	Tidak menggunakan sepatu yang layak dipakai sekolah	10
7	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
8	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
9	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
10	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
11	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
12	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
13	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
14	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
15	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
16	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
17	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
18	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
19	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
20	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
21	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
22	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
23	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
24	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
25	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
26	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
27	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
28	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
29	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
30	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
31	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
32	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
33	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
34	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
35	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
36	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
37	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
38	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
39	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10
40	Membawa barang pribadi yang berbahaya	10













FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: [fkip@umtsu.ac.id](mailto:fkip@umtsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : RIZKA MAISAROH

NPM : 1802060014

Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Kredit Kumulatif : 123 SKS

IPK = 3,46

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah di SMP N 5 Tanjung Balai	
	Analisis Pembelajaran PPKN dalam Membentuk Prilaku FILANTROPI Kepada Siswa	
2/12-2021 <i>Renz</i> KCC	Peran Sekolah Dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di SMA N.3 Tanjung Balai	<i>Renz</i>

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, Rabu 01 Desember 2021

Hormat Pemohon,

Rizka Maisaroh

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: [fkip@umusu.ac.id](mailto:fkip@umusu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizka Maisaroh  
 NPM : 1802060014  
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Sekolah Dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di SMA N.3 Tanjung Balai

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Lahmuddin, SH, M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Desember 2021

Hormat Pemohon,

Rizka Maisaroh

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan / Fakultas  
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2896 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2021  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **RIZKA MAISAROH**  
 N P M : 1802060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Penelitian : Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Rmaja di SMA Negeri 3 Tanjung Balai.

Pembimbing : **LAHMUDDIN,SH.,M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Desember 2022

Medan, 26 Rab. Akhir 1443 H  
 02 Desember 2021 M



Wassalam  
 Dekan  
  
 Drs. H. Syamsyurnita, M.Pd

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : Rizka Maisarah  
N.P.M : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
09 - Februari 2022	Bab 1 : Latar Belakang Masalah Dan Identifikasi Masalah	
10 Februari 2022	Bab 2 : Landasan Teoritis	
16 Februari 2022	Bab 3 : Metode dan Kesehatan Penulisan	
21 Februari 2022	ACC	

Diketahui /Disetujui  
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.)

Medan, Maret 2022  
Dosen Pembimbing

(Lahmuddin, SH, M.Hum)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rizka Maisaroh  
 N.P.M : 1802060014  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Proposal : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

Pada hari Senin tanggal 28 bulan Maret tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi,

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Rizka Maisaroh  
N.P.M : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin tanggal 28 Bulan Maret Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2022

Ketua Program Studi

**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 870 /II.3.AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 18 Ramadhan 1443 H  
Lamp : --- 20 April 2022 M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala  
SMA Negeri 3 kota Tanjung balai  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Rizka Maisaroh  
NPM : 1802060014  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Tanjung Balai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan  
  
Dra. Hj. Syamsu Yurrita, M.Pd  
NIDN 0004066701

**\*\*Pertinggal\*\***







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN

JL. SMAN.3 KEL. GADING KEC. DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI KODE POS 21362

SMA NEGERI 3 KOTA TANJUNGBALAI

NSS 301076402500/AKREDITASI A/NPSN 10212011/Website: <http://www.smantitanjungbalai.com>

Nomor : 421/ 218 /SMAN.3-TB/VI/2022  
Lampiran : --  
Hal : Izin Melaksanakan Riset  
di SMA Negeri 3 Tanjungbalai

Tanjungbalai, 20 Juni 2022  
Kepada Yth,  
Dekan FKIP-UMSU  
Di  
Medan

Dengan hormat,

Sesuai Surat Dekan FKIP UMSU dengan Nomor : 870/II.3.AU/UMSU-02/F/2022, Tentang :  
Permohonan Riset di SMA Negeri 3 Tanjungbalai guna untuk penyelesaian Skripsi  
Program Sarjana. Maka kami sampaikan bahwa Mahasiswa Atas nama :

Nama : RIZKA MAISAROH  
NIM : 1802060014  
Program Study : S1 - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul Skripsi : " Peran Sekolah dan Orang Tua dalam menghindari Pergaulan  
Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Tanjung Balai ".

Mahasiswa tersebut kami izinkan dan telah kami terima melaksanakan Riset di SMA Negeri 3  
Tanjungbalai pada Tanggal : 20 April 2022 s/d 20 Juni 2022.

Demikian hal ini kami sampaikan, Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMA Negeri 3 Tanjungbalai



YANI A STB, S.Ag M.Pd  
NIP. 19611231 198903 1 096